

Jurnal Penelitian Kesmas	Vol. 7 No.2	Edition: Oktober 2024– April 2025
	http://ejournal.delihusada.ac.id/index.php/JPksy	
Received: 22 Mei 2025	Revised: 25 Mei 2025	Accepted: 29 Mei 2025

Pengaruh Usia terhadap Pemahaman tentang Komunikasi Kesehatan melalui TANNITO pada Petani Tomat di Desa Semangat Kabupaten Karo

Rizka Annisa, Pitto Pratiwi Malau

Program Studi Kesehatan Masyarakat Program Sarjana

Institut Kesehatan Deli Husada Deli Tua

E-mail : annisa.tannito@gmail.com, pittomalau26@gmail.com

Abstract

Communication is a way for humans to interact with other living things. Communication is used to convey information, messages, and news. Usually tomato farmers communicate with each other in coffee shops at night after returning from working in the garden. So far, communication between tomato farmers has been quite good, but tomato farmers only discuss plants, the economy, harvests and pesticides. No tomato farmers communicate about health news. Thus, this study aims to increase tomato farmers' awareness of the importance of health that starts from themselves. This study uses TANNITO (Tomato Farmers' Recommendation Response) as a message to be conveyed to tomato farmers in Semangat Village, Merdeka District, Karo Regency. TANNITO is five health messages that can help tomato farmers to be aware of the dangers of pesticide exposure when working in tomato gardens. The study was conducted on 40 tomato farmers in Semangat Village, Merdeka District by looking descriptively at the influence of age on tomato farmers' understanding of the health messages conveyed in TANNITO.

Keywords: Health communication, farmers, TANNITO.

PENDAHULUAN

Komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Latin yaitu *communis* yang berarti sama. Terdapat kesamaan sehingga komunikasi pada hakikatnya adalah usaha untuk mencapai kesamaan dari orang-orang yang terlibat di dalamnya. Komunikasi menyarankan bahwa suatu pikiran, suatu makna atau suatu pesan dapat dianut secara bersamaan. Dalam pengertian ini menunjukkan hakikat komunikasi pada dasarnya ditujukan untuk mencapai kesamaan makna. Namun bukan berarti mencari kesamaan makna dalam usaha mendefinisikan komunikasi mudah dilakukan, dalam kasus ini terkait dengan kesamaan informasi kesehatan. (Mulyana, 2017; Junaedi & Sukmono, 2018).

Strategi komunikasi kesehatan memiliki beberapa langkah-langkah yang harus diambil untuk meningkatkan efektifitas komunikasi. Dalam hal ini, maka diperlukan sebuah strategi komunikasi kesehatan berupa sebuah perencanaan komunikasi kesehatan dan manajemen kesehatan yang tepat dan efektif. Untuk memperoleh proses yang sistematis maka perlu dilandaskan pada teori perilaku dalam usaha untuk mengembangkan dan melaksanakan kegiatan komunikasi yang berguna untuk mempromosikan dan mempertahankan perilaku sehat. (Rakhmaniar, 2021)

Komunikasi kesehatan merupakan suatu upaya yang sistematis untuk mempengaruhi

secara positif perilaku kesehatan masyarakat, dengan menerapkan berbagai prinsip dan metode komunikasi yang lazim digunakan seperti komunikasi interpersonal dan komunikasi masa. Pada umumnya komunikasi yang disampaikan mencakup pencegahan penyakit, promosi kesehatan, pemeliharaan kesehatan, dan pilihan fasilitas kesehatan dan sebagainya (Harahap & Putra, 2019)

Pada pendekatan komunikasi kesehatan untuk membangun kebutuhan melalui sebuah komunikasi diperlukan pemahaman yang mendalam tentang persepsi, keyakinan, sikap, perilaku dan hambatan yang dimiliki oleh khalayak sasaran beserta konteks budaya, sosial dan lingkungan tempat tinggalnya. Hal tersebut penting mengingat komunikasi kesehatan adalah bagian dari kehidupan sehari-hari (Schiavo, 2007)

Pada hakikatnya pembangunan kesehatan adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seluruh komponen bangsa dengan tujuan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan, dan keinginan untuk hidup sehat. Selain itu pembangunan kesehatan juga bertujuan sebagai investasi pembangunan SDM yang produktif baik secara sosial maupun ekonomi. Tolak ukur keberhasilan pembangunan kesehatan ditentukan dari keterkaitan antar program dan sektor serta bersinambungannya upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah yang telah menjabat pada periode-periode sebelumnya (Britnell, 2015).

Komunikasi kesehatan merupakan sebuah cara yang dipakai untuk menyalurkan informasi, mempengaruhi serta memotivasi individu bahkan institusi di bidang kesehatan (Thomas, 2006).

Komunikasi kesehatan memiliki tujuan supaya individu maupun masyarakat memahami informasi penting tentang kesehatan juga mengubah perilaku mereka supaya sesuai dengan asas-asas kesehatan (Notoatmodjo, 2010).

Survei awal yang dilakukan di desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo, petani tomat berkomunikasi secara langsung dengan bahasa daerah. Bahasa daerah lebih sering digunakan daripada bahasa Indonesia. Petani tomat yang berusia lanjut biasanya lebih fasih dalam berbahasa daerah, sehingga sulit untuk diajak berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia.

Petani tomat rentan terhadap risiko bahaya paparan pestisida, dengan demikian perlu pengetahuan lebih terhadap penyakit yang diakibatkan pestisida atau risiko yang terjadi dari bahayanya paparan pestisida. Oleh karena itu petani diperkenalkan dengan TANNITO agar petani dapat mengetahui risiko bahaya paparan pestisida yang akan dihadapi di kebun tomat selama bekerja sebagai petani tomat (Annisa, 2024).

Komunikasi kesehatan yang dikemas dalam TANNITO berisikan lima pesan kesehatan untuk petani tomat. Kelima pesan tersebut adalah: a. Gunakan masker, sarung

tangan dan topi pada saat memetik buah tomat; b. Ingat selalu membersihkan diri setelah selesai bekerja; c. Cuci dan pastikan gerobak anda bersih agar bebas dari pestisida; d. Cucilah tangan dan makanan yang terpapar pestisida dan e. Hindari merokok pada saat sedang memanen buah tomat. (Annisa, 2024). Diharapkan dengan seringnya petani mendengarkan dan memahami isi pesan dari TANNITO, petani tomat desa Semangat Kecamatan Merdeka dapat lebih menyadari bahaya paparan pestisida dan dapat membantu petani dalam mengarahkan komunikasi kesehatan yang tepat agar dapat terjaga kesehatannya selama bekerja di kebun tomat.

METODE

Metode ini menggunakan penelitian kualitatif dan observasi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari usia terhadap pemahaman petani tomat kepada isi pesan kesehatan yang disampaikan di dalam TANNITO.

Sampel penelitian ini terdiri dari 40 orang petani tomat desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo yang dilihat berdasarkan usia pada saat ini.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara pembagian kuesioner, observasi dan wawancara mendalam kepada petani tomat desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo.

HASIL ANALISIS DATA

Melalui penelitian ini petani tomat desa Semangat Kecamatan Merdeka

diberikan pengarahan dan perhatian khusus terhadap pesan komunikasi kesehatan yang ada di dalam TANNITO. Setelah para petani tomat desa Semangat diberikan penjelasan mengenai TANNITO, kemudian peneliti membagi dua kriteria pembagian usia untuk melihat keefektifan pesan komunikasi kesehatan TANNITO kepada para petani.

Tabel 1. Kepahaman petani tomat kepada pesan komunikasi kesehatan TANNITO berdasarkan usia pada petani tomat desa Semangat Kecamatan Merdeka Kabupaten Karo Tahun 2025

Usia	Paham Tannito				jumlah	
	Ya		tidak		f	%
	f	%	f	%		
20-40	15	37,5%	2	5%	17	42,5%
41-62	12	30%	11	27,5%	23	57,5%

Berdasarkan hasil penelitian dari 40 orang petani tomat desa Semangat terdapat 17 orang (42,5%) petani dengan usia 20 sampai 40 dengan data 15 orang (37,5%) petani pada usia ini dapat memahami isi pesan komunikasi kesehatan TANNITO dengan baik sedangkan 2 orang (5%) tidak dapat memahami isi pesan komunikasi kesehatan TANNITO dengan baik. Kemudian terdapat dari 40 orang petani tomat desa Semangat terdapat 23 orang (57,5%) petani dengan usia 41 sampai 62 tahun dengan data 12 orang (30%) petani pada usia ini dapat memahami isi pesan komunikasi kesehatan TANNITO dengan baik sedangkan 11 orang (27,5%) tidak dapat memahami isi

pesan komunikasi kesehatan TANNITO dengan baik.

Terdapat lebih banyak petani tomat yang kurang dapat memahami pesan kesehatan yang disampaikan dalam TANNITO berada pada usia 41 sampai 62 tahun yaitu 11 orang (27,5%), dikarenakan petani dengan usia yang sudah lanjut sudah lebih terbiasa dengan pemahaman yang sudah mereka hadapi selama bekerja lebih dari 15 tahun, sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama lagi untuk memberikan pembaharuan ilmu kepada petani yang lebih tua dibandingkan dengan petani dengan usia 20 sampai 40 tahun hanya 2 orang (5%) yang belum bisa memahami isi pesan kesehatan TANNITO. Hal ini dikarenakan masa kerjanya masih lebih sedikit dan petani muda lebih modern sehingga lebih bisa memahami dan menerima pembaharuan.

PEMBAHASAN

Pengaruh komunikasi kesehatan terhadap petani tomat agar lebih menyadari risiko paparan pestisida yang dihadapi selama berada di kebun tomat dan memahami bahwa kesehatan petani merupakan sebuah hal yang penting. Petani yang sehat akan menjadikan memberikan dampak terhadap kinerja dan ekonomi. Petani yang mengerti tentang kesehatan ini diharapkan akan menyampaikan informasi kepada lingkungan sekitar diantaranya keluarga, sesama petani atau bahkan masyarakat sekitar yang membutuhkan informasi mengenai

pesan komunikasi kesehatan TANNITO.

Pengaruh umur dalam penelitian ini merupakan hal yang berpengaruh terhadap tingkat pemahaman isi pesan komunikasi kesehatan TANNITO. Petani yang usianya lebih tua (41-62 tahun) lebih sulit untuk menerima pembaharuan dikarenakan sudah terbiasa dengan ilmu yang lebih dari 10 tahun masa kerja mereka percaya sudah tepat pada saat bekerja sebagai petani tomat sedangkan petani yang lebih muda (20-40 tahun) lebih dapat dengan cepat memahami pesan komunikasi kesehatan yang disampaikan dalam TANNITO.

Melalui penelitian ini maka diharapkan petani tomat desa Semangat yang sudah dapat memahami isi pesan kesehatan TANNITO dapat menjadi komunikator (penyampai pesan) kepada sesama petani yang belum memahami dan menerima isi pesan TANNITO sehingga di kemudian hari diharapkan semua petani tomat desa Semangat dapat menerapkan semua yang disampaikan TANNITO untuk petani tomat agar petani tomat dapat terjaga kesehatannya dan terhindar dari risiko paparan pestisida selama bekerja di kebun tomat.

KESIMPULAN

1. Hasil data dari 40 orang petani tomat ditemukan petani dengan usia 20-40 tahun berjumlah 2 orang (5%) yang belum dapat memahami pesan kesehatan TANNITO. Sedangkan petani tomat dengan usia 41-62 tahun berjumlah 11 orang (27,5%)

yang belum dapat dan memahami pesan kesehatan TANNITO.

2. Petani yang usianya lebih tua lebih sulit untuk menerima isi pesan TANNITO dikarenakan masa kerja yang sudah lama dan sudah terbiasa dengan berbagai hal yang selama ini mereka lakukan selama bekerja.
3. Petani tomat yang memahami isi pesan kesehatan TANNITO diharapkan dapat menjadi komunikator untuk petani tomat yang belum memahami dan menerima pesan kesehatan TANNITO.
4. Petani tomat membutuhkan media yang tepat sesuai dengan keadaan lingkungan petani agar pesan kesehatan TANNITO dapat tersampaikan kepada lebih banyak lagi petani tomat yang lain agar masalah gangguan kesehatan yang dapat terjadi akibat risiko paparan pestisida pada petani tomat dapat dicegah.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, Rizka (2024). Strategi Komunikasi Kesehatan dalam Mencegah Risiko Paparan Pestisida pada Pemanen Tomat di Kabupaten Karo. Disertasi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Britnell, M. (2015). *In Search of the Perfect Health System. In Search if the Perfect Health System.*
- Harahap, R. A., Putra, F. E. (2019). buku ajar komunikasi kesehatan. Prenadamedia Group

- Mulyana, D. (2017). ilmu komunikasi: suatu pengantar (Muchlis (ed.)). PT Remaja Rosdakarya. Junaedi, sukmo 2018
- Notoatmodjo, S. (2010). Komunikasi Kesehatan. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi.
- Putra,N. (2016). Karakteristik Komunikator yang efektif Dalam Komunikasi Antar Pribadi. Jurnal Komunikasi Islam dan Kehumasan.
- Rakhmaniar, Almadina, (2021) Strategi Komunikasi Kesehatan Penanganan Covid-19. Jurnal Ilmu Komunikasi Vol 4 No.1.
- Schiavo, R. (2007). *Health Communication: From theory to practice. CA: Jossy-Bass.*
- Thomas, R. K. (2006). *Health Communication. Health Communication.*